

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Peningkatan dan pemberdayaan UMKM saat ini mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, perbankan swasta, lembaga swadaya masyarakat dan lembaga lainnya.¹ Hal tersebut dilatarbelakangi oleh besarnya potensi UMKM yang berperan dalam penyerapan tenaga kerja, menambah tenaga kerja dan jumlah unit usaha.

. Pada dasarnya penggerak perekonomian di Indonesia adalah UMKM. Fungsi utama UMKM dalam mengerakan ekonomi Indonesia yaitu: Pertama, UMKM sebagai penyedia lapangan kerja bagi jutaan orang yang tidak tertampung di sektor formal. Kedua, UMKM mempunyai kontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto (PDB). Ketiga, sektor UMKM sebagai sumber penghasilan devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan dalam sektor perdagangan.²

¹ Hadi, D. Prasetyo. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals*. 2017 (Studi Kasus di PNPMP-Kabupaten Kendal). Jurnal CIVIS. Vol. V, No.1, 1-15.

² Ananda Fitra. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh*

Setiap usaha dalam melakukan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu memperoleh laba yang maksimal untuk kemajuan dan kelangsungan hidup usahanya. Pentingnya perencanaan strategi dan kebijakan yang diambil dalam pengambilan keputusan yang efektif dan efisien sehingga usaha tersebut mampu bersaing dan bertahan dalam kondisi apapun. Kinerja suatu usaha dapat dilihat dari salah satunya yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang kegiatan usahanya menjual barang disebut perusahaan dagang. Salah satu usaha yang meliputi perusahaan dagang yang banyak dijalankan oleh para UMKM yaitu usaha peternakan ayam pedaging.

Usaha peternakan ayam pedaging saat ini berkembang pesat, dan menyebar hampir diseluruh wilayah Indonesia, tak terkecuali di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung ini banyak peternak ayam pedaging baik dengan skala besar (perusahaan) maupun skala kecil (peternakan rakyat). Jenis usaha peternakan ayam pedaging ini mempunyai prospek yang cukup tinggi karena produk yang dihasilkan yakni daging ayam banyak diminati masyarakat karena rasanya yang enak dan harganya yang terjangkau serta masa produksinya relatif singkat yaitu empat sampai lima minggu sudah dapat dipanen, sehingga usaha pengembalian modalnya relatif singkat dibanding usaha peternakan lain. Salah satu pelaku industri ayam pedaging yaitu UD Ayam Emas yang terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Sejak didirikan pada tahun 2010 yang lalu, industri ini mendapatkan banyak sekali

guncangan dalam hal pemasaran produk ayam pedaging. Ketika isu penyebaran penyakit dari konsumsi daging ayam pedaging muncul di masyarakat pada tahun 2012 akhir, pemilik menderita kerugian sampai dengan 50% dari total omset per bulannya. Banyaknya para pelaku bisnis pada industri yang sama mendorong UD Ayam Emas menciptakan produk ayam pedaging yang berkualitas.

UD. Ayam Emas memiliki beberapa anak cabang yang berada di Kecamatan Besuki. Adapun anak cabang dari UD. Ayam Emas yaitu: peternakan ayam milik Mas Egris di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki, peternakan ayam pedaging milik Bapak Mulyadi di Desa Telan Kecamatan Besuki, peternakan ayam pedaging milik Ibu Tutik di Desa Besuki Kecamatan Besuki, peternakan ayam pedaging milik Ibu Prapti di Desa Soireng Kecamatan Besuki, peternakan ayam pedaging milik Mas Zaki di Desa Soireng Kecamatan Besuki, peternakan ayam pedaging milik Bapak Prayetno di Desa Keboireng Kecamatan Besuki, peternakan ayam pedaging milik Ibu Niken di Desa Tanggulturus Kecamatan Besuki, peternakan ayam pedaging milik Mbak Vika di Desa Tanggulturus Kecamatan Besuki, peternakan ayam pedaging milik Mas Triono di Desa Keboireng Kecamatan Besuki dan peternakan ayam pedaging milik Pak Sur di Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki. Dalam menarik para konsumen UD. Ayam Emas menjual ayam pedaging dengan harga yang lebih murah dibanding dengan peternakan lainnya. Adapun tabel perbandingan harga jual antara UD. Ayam Emas dengan peternakan lain yaitu:

Tabel 1.1

No	Nama Peternakan	Harga Jual
1	Peternakan UD. Ayam Emas	24.000
2	Peternakan A	28.000
3	Peternakan B	26.000
4	Peternakan C	27.500
5	Peternakan D	30.500
6	Peternakan E	25.500
7	Peternakan F	28.000
8	Peternakan G	28.500
9	Peternakan H	30.000
10	Peternakan I	25.500

Sumber: Data Diolah Peneliti

Alasan peneliti melakukan penelitian di UD. Ayam Emas karena UD. Ayam Emas selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pelanggannya seperti waktu pengiriman ayam pedaging yang tepat waktu, para pekerjanya ramah terhadap semua pembeli, harga ayam yang relatif murah serta kualitas ayam pedaging yang dihasilkan bagus. Selain hal tersebut, UD. Ayam Emas merupakan salah satu tempat penelitian yang tepat untuk diteliti karena memiliki data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai persediaan barang dagang, harga jual, hasil penjualan, biaya operasional dan laba bersih penjualan pada UD. Ayam Emas di Kecamatan Besuki. Maka peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Persediaan Barang Dagang, Harga Jual, Hasil Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Penjualan Ayam Pedaging di UD. Ayam Emas Kecamatan Besuki”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apakah persediaan barang dagang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih penjualan ayam pedaging UD. Ayam Emas?
2. Apakah harga jual berpengaruh signifikan terhadap laba bersih penjualan ayam pedaging UD. Ayam Emas?
3. Apakah hasil penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih penjualan ayam pedaging UD. Ayam Emas?
4. Apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih penjualan ayam pedaging UD. Ayam Emas?
5. Apakah persediaan barang dagang, harga jual, hasil penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih penjualan ayam pedaging UD. Ayam Emas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan persediaan barang dagangan terhadap laba bersih penjualan ayam pedaging UD. Ayam Emas
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan harga jual terhadap laba bersih penjualan ayam pedaging UD. Ayam Emas
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan hasil penjualan terhadap laba bersih penjualan ayam pedaging UD. Ayam Emas

4. Untuk menganalisis pengaruh signifikan biaya operasional terhadap laba bersih penjualan ayam pedaging UD. Ayam Emas
5. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh signifikan persediaan barang dagang, harga jual, hasil penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih penjualan ayam pedaging UD. Ayam Emas

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat atau kegunaan untuk berbagai pihak yang berkitan :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide atau gagasan pemikiran yang memperkaya konsep dan teori terhadap pengetahuan yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman lebih mengenai pengaruh persediaan barang dagang, harga jual, hasil penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih penjualan ayam pedaging di UD. Ayam Emas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan penulis mengenai penyusunan suatu penelitian tentang pengaruh persediaan barang dagang, harga jual, hasil penjualan serta biaya operasional terhadap tingkat laba bersih.

b. Bagi Institusi

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam mengelola persediaan, harga jual, hasil penjualan dan biaya operasional yang lebih baik agar menghasilkan laba yang maksimal.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan mampu memberikan hasil yang berguna dalam pengembangan ilmu ekonomi, sehingga dapat pula dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta dimaksudkan penelitian ini mampu sebagai pelengkap penelitian yang terdahulu.

d. Bagi Lokasi Penelitian

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan kepada pihak perusahaan mengenai pengaruh persediaan barang dagang, harga jual, hasil penjualan dan biaya operasional dalam meningkatkan laba bersih penjualan perusahaan

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup adalah penjelasan tentang batasan sebuah subjek yang terdapat di sebuah masalah. Ruang lingkup dapat dikatakan juga sebagai batasan. Batasan yang dimaksud dalam ruang lingkup bisa berupa faktor yang diteliti seperti materi, tempat, waktu, dsb. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima yaitu:
 - a. Variabel Independen (bebas) meliputi: persediaan barang dagang (X1), harga jual (X2), hasil penjualan (X3), biaya operasional (X4).
 - b. Variabel Dependen (terikat) adalah: Laba Bersih (Y)
2. Keterbatasan Penelitian
 - a. Belum dilakukan penelitian.
 - b. Keterbatasan pada sumber dan literatur.
 - c. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh persediaan barang dagang, harga jual, hasil penjualan, dan biaya operasional terhadap laba bersih penjualan ayam pedaging UD. Ayam Emas Kecamatan Besuki.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pengaruh yaitu perubahan yang terjadi pada subjek sebagai respon dari stimulus perubahan level manipulasi.³
- b. Persediaan Barang Dagang (*inventory*) yaitu bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya dalam proses produksi, dijual kembali atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan barang dagangan dapat berupa bahan mentah, bahan jadi ataupun suku cadang. Dalam perusahaan dagang maupun manufaktur, persediaan merupakan sebagian besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.⁴

³ Jogiyanto Hartono, *Strategi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), hlm. 143

⁴ Sumiyati dan Yatimatun Nafi'ah, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2019), hlm. 142

- c. Harga Jual adalah tingkat atau besarnya nilai suatu produk yang dihasilkan setelah ditambah biaya-biaya untuk menghasilkan produk tersebut dan dengan pertimbangan harga pasar yang dinyatakan dengan jumlah satuan uang.⁵
- d. Hasil Penjualan yaitu pendapatan yang diterima oleh seorang penjual, hasil penjualan biasanya diperoleh dari perkalian antara harga barang tersebut dengan jumlah barang yang terjual. Hasil penjualan biasanya dikenal dengan nilai penjualan yang dinyatakan dalam rupiah.⁶
- e. Biaya Operasional yaitu seluruh pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Yang termasuk dalam biaya operasional perusahaan adalah: biaya operasional perusahaan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depresiasi dan amortizatiton expense*), serta biaya perbaikan dan pemeliharaan (*reapir and maintenance expense*).⁷
- f. Laba bersih adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan dalam periode tertentu yang sudah dikurangi dengan HPP dan biaya (listrik, air, gaji, perlengkapan dan sebagainya).⁸

⁵ M. Ali Imron, *Pengantar Bisnis Modern* (Banten: Desanta Publisher, 2021), hlm. 143-144

⁶ Busra, Yuli Anisah, dan Zulkarnaini, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), hlm. 78

⁷ H. A. Ruadiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Tresna Bhakti, 2019), hlm. 183

⁸ Nining Wahyuni dkk, *Panduan Pendirian Usaha* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 19

2. Definisi Operasional

Hal yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah pengaruh keempat variabel independen yaitu persediaan barang dagang, harga jual, hasil penjualan, biaya operasional, terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Secara operasional yang dimaksud dari persediaan barang dagang, harga jual, hasil penjualan, biaya operasional adalah biaya yang dibebankan pada barang yang diselesaikan dan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok yang berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan atau jumlah uang yang diperoleh perusahaan dalam penawaran produk yang akan dijual.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka gambaran sistem yang telah disusun ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasional variabel dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau pedoman dari penulisan skripsi. Landasan teori

yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian ini antara lain tentang persediaan, harga jual, hasil penjualan, biaya operasional dan laba bersih usaha.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas hasil dan pembahasan yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas kesimpulan serta saran hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN